



**IDENTIFIKASI KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK SEBAGAI DASAR
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKUSIF: KAJIAN LITERATUR PSIKOLOGI
PENDIDIKAN**

Rahmatia Thahir¹, Zaitun², Anisa³, Fatimah Azis⁴

Univeristas Muhamadiyah Makassar^{1,3,4}

Universitas Muhammadiyah Jakarta²

e-mail: rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id

Diterima: 7/1/2026; Direvisi: 12/1/2026; Diterbitkan: 24/1/2026

ABSTRAK

Pendidikan inklusif menempatkan keberagaman peserta didik sebagai kekuatan utama dalam proses pembelajaran yang mencakup peserta didik berkebutuhan khusus serta perbedaan gaya belajar, kemampuan kognitif, karakter sosial-emosional, dan latar belakang budaya. Dalam praktik pendidikan inklusif, permasalahan yang sering dijumpai adalah belum optimalnya proses identifikasi keberagaman peserta didik sebagai dasar perancangan pembelajaran; oleh karena itu, kajian ini menganalisis pemanfaatan proses identifikasi tersebut dalam merancang pembelajaran inklusif yang efektif dan berkeadilan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tahapan penelusuran, seleksi, dan analisis isi terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memahami karakteristik individual peserta didik melalui proses identifikasi yang berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan instrumen identifikasi, kompetensi guru yang beragam, dukungan kebijakan yang belum optimal, serta keterlibatan orang tua yang terbatas. Untuk merespons tantangan tersebut, penerapan strategi pembelajaran seperti *differentiated instruction*, *Universal Design for Learning* (UDL), dan pendekatan kolaboratif dinilai efektif dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik. Simpulan kajian ini menegaskan bahwa identifikasi keberagaman peserta didik merupakan elemen kunci dalam mewujudkan pendidikan yang humanis, adil, dan transformatif.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Keberagaman Peserta Didik, Strategi Pembelajaran Inklusif

ABSTRACT

Inclusive education positions learner diversity as the main strength in the learning process, encompassing students with special needs as well as differences in learning styles, cognitive abilities, socio-emotional characteristics, and cultural backgrounds. In the practice of inclusive education, a commonly encountered problem is the suboptimal process of identifying learner diversity as the basis for instructional design; therefore, this study analyzes the utilization of the identification process in designing effective and equitable inclusive learning. This study employs a literature review method with a descriptive qualitative approach through stages of searching, selection, and content analysis of national and international scholarly articles published over the past ten years. The findings indicate that the success of inclusive education is influenced by educators' ability to understand individual learner characteristics through continuous identification processes. The challenges faced include limitations of identification instruments, diverse teacher competencies, inadequate policy support, and limited parental involvement. To address these challenges, the implementation of instructional strategies such as *differentiated instruction*, *Universal Design for Learning* (UDL), and collaborative



approaches is considered effective in accommodating learner diversity. The conclusion of this study emphasizes that the identification of learner diversity is a key element in realizing humanistic, equitable, and transformative education.

Keywords: *Inclusive Education, Learner Diversity, Inclusive Instructional Strategies*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan paradigma pendidikan yang menempatkan semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang dan kemampuan, sebagai bagian dari sistem pendidikan yang sama. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberagaman bukanlah halangan, melainkan kekayaan yang memperkaya proses belajar dan pembelajaran di ruang kelas. Keberagaman peserta didik meliputi aspek psikologis, sosial, budaya, serta kemampuan akademik dan non-akademik yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk bersikap responsif dan adaptif terhadap karakteristik tersebut agar mampu memberikan layanan pendidikan yang bermartabat dan setara bagi seluruh peserta didik. Sejumlah kajian literatur menunjukkan bahwa pengalaman belajar peserta didik dalam kelas inklusif sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sekolah dan guru mampu mengakomodasi keberagaman tersebut secara nyata dalam praktik pembelajaran (Rini & Azizah, 2024). Namun demikian, pembahasan yang mengulas secara eksplisit dan sistematis mengenai proses identifikasi keberagaman peserta didik sebagai tahap awal dan krusial dalam pendidikan inklusif masih relatif terbatas. Dalam berbagai konteks, pendidikan inklusif kerap diterapkan tanpa landasan pemahaman yang memadai terhadap karakteristik peserta didik yang dilayani, sehingga belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan nyata mereka (Kaur & Bhatia, 2023).

Psikologi pendidikan memandang keberagaman peserta didik sebagai elemen penting yang perlu dipahami oleh guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, tingkat motivasi, latar belakang budaya, serta kondisi emosional dan sosial yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak seragam. Oleh karena itu, pemetaan atau identifikasi karakteristik individual peserta didik menjadi prasyarat penting dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif secara lebih sistematis dan berkelanjutan (Hasanah et al., 2024). Temuan mutakhir menunjukkan bahwa pemahaman psikologis terhadap variasi karakteristik peserta didik berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas keputusan pedagogis guru dalam kelas inklusif (Ainscow, 2020). Selain itu, efektivitas strategi pembelajaran diferensiatif juga dipengaruhi oleh faktor komposisi kelas, yang menentukan bagaimana guru menyesuaikan instruksi dan kegiatan belajar agar sesuai dengan keberagaman peserta didik (Dulfer et al., 2025).

Meskipun secara konseptual pendidikan inklusif menekankan penghargaan terhadap keberagaman, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan praktik. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan keterbatasan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengenali keberagaman peserta didik secara komprehensif. Proses identifikasi sering kali masih bersifat administratif dan berfokus pada kebutuhan khusus semata, tanpa mempertimbangkan dinamika psikologis dan sosial peserta didik secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran yang dirancang menjadi kurang relevan (Ruhela, 2023). Penelitian Padmadewi et al. (2024) mengungkapkan bahwa meskipun guru di Indonesia umumnya memiliki persepsi positif terhadap pendidikan inklusif, keterbatasan pengetahuan dan pelatihan profesional menyebabkan implementasi kelas inklusif belum berjalan secara optimal. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Musyafira dan Hendriani (2021), yang menunjukkan bahwa sikap positif guru terhadap inklusi mendukung keberhasilan praktik

inklusif, namun kesiapan profesional yang tidak merata masih menjadi hambatan utama. Sikap positif terhadap pendidikan inklusif juga dilaporkan oleh Zakiah (2021), yang menemukan bahwa guru sekolah menengah cenderung memandang inklusi secara positif dan berkontribusi terhadap terciptanya iklim belajar yang lebih inklusif.

Identifikasi keberagaman peserta didik tidak hanya dimaknai sebagai proses mendeteksi kebutuhan khusus, tetapi juga sebagai upaya untuk memahami gaya belajar, tingkat motivasi, kemampuan kognitif, kondisi emosional, serta latar belakang sosial-budaya peserta didik secara lebih komprehensif (Oswal et al., 2025). Melalui pemahaman tersebut, guru memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengembangkan strategi pedagogis yang bersifat diferensiatif, berbasis data, dan berorientasi pada nilai-nilai humanis. Kerangka *Universal Design for Learning* menegaskan bahwa variasi peserta didik merupakan kondisi yang dapat diprediksi dan perlu diakomodasi melalui desain pembelajaran yang fleksibel sejak tahap perencanaan awal (Capp, 2020).

Walaupun isu pendidikan inklusif telah banyak dibahas dalam berbagai kajian, pembahasan yang secara khusus menempatkan identifikasi keberagaman peserta didik sebagai langkah awal yang menentukan dalam pendidikan inklusif, terutama jika ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan, masih belum banyak dikembangkan. Artikel ini berupaya mengisi celah tersebut melalui telaah konseptual yang mengaitkan proses identifikasi karakteristik psikologis peserta didik dengan perancangan pembelajaran inklusif yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis sekaligus menawarkan arah praktis bagi pendidik dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*literature review*) dengan metode deskriptif-kualitatif. Sumber data meliputi jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan pada rentang tahun 2017–2026. Literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu memuat pembahasan tentang psikologi peserta didik, praktik pendidikan inklusif, dan strategi pedagogis berbasis keberagaman, sementara sumber yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar akademik dikeluarkan dari analisis.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran daring pada basis data Google Scholar, EBSCO, ERIC, serta portal jurnal nasional seperti Garuda dan Sinta. Proses pencarian menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dilakukan seleksi bertahap berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian isi. Literatur yang terpilih selanjutnya dicatat dan dikategorikan sesuai dengan fokus kajian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, dan interpretasi konseptual secara induktif. Fokus analisis mencakup karakteristik psikologis peserta didik, strategi identifikasi keberagaman, efektivitas strategi pedagogis, serta tantangan implementasi pendidikan inklusif. Keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan pengecekan silang antar dokumen. Hasil kajian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberagaman peserta didik dan praktik pendidikan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian mengenai pendidikan inklusif dan keberagaman peserta didik telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut membahas beragam aspek, mulai dari pendekatan pedagogis, strategi pembelajaran diferensiasi, hingga kompetensi dan sikap guru dalam konteks inklusif. Selain itu, beberapa studi juga menyoroti pentingnya memperhatikan aspek psikologis dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Tabel 1 disajikan untuk merangkum rujukan penelitian yang relevan sebagai dasar penguatan kajian teoritis penelitian ini.

Tabel 1. Ringkasan Studi Literatur Berdasarkan Fokus Kajian

No	Rujukan	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Ainscow (2020)	Pendidikan inklusif dan keadilan global	Tantangan global inklusi dan pemerataan pendidikan
2	Almeqdad et al. (2023)	<i>Universal Design for Learning</i> (UDL)	Efektivitas UDL terhadap pembelajaran inklusif
3	Azzahra & Darmiyanti (2024)	Psikologi pendidikan	Peran psikologi pendidikan dalam kelas yang beragam
4	Capp (2020)	Kepercayaan diri guru	Kepercayaan diri guru dalam menerapkan prinsip UDL
5	Dulfer et al. (2025)	Differentiated instruction	Pengaruh komposisi kelas terhadap strategi pengajaran
6	Graham et al. (2018)	Kurikulum inklusif	Peran agen guru dalam merancang kurikulum inklusif
7	Fajariyah et al. (2023)	Keberagaman siswa	Karakteristik keberagaman siswa dalam kelas diferensiasi
8	Hasanah et al. (2024)	Aspek psikologis peserta didik	Implikasi perbedaan psikologis dalam pembelajaran
9	Kaur & Bhatia (2024)	Praktik pedagogis inklusif	Praktik pembelajaran untuk memberdayakan siswa beragam
10	Meyer et al. (2019)	Pendidikan multikultural	Pendekatan responsif budaya dalam pendidikan khusus
11	McLeskey et al. (2022)	Sekolah dasar inklusif	Strategi efektif penyelenggaraan sekolah inklusif
12	Musyafira & Hendriani (2021)	Sikap guru	Sikap guru terhadap keberhasilan pendidikan inklusi
13	Oswal et al. (2025)	Pendidikan inklusif di perguruan tinggi	Strategi inklusi dan tantangan mahasiswa disabilitas
14	Padmadewi et al. (2024)	Persepsi guru	Persepsi guru terhadap implementasi pendidikan inklusif
15	Rini & Azizah (2024)	Perspektif siswa	Pandangan siswa tentang pendidikan inklusif di Indonesia
16	Ruhela (2023)	Keberagaman kelas	Pendekatan inklusif dalam mengelola kelas beragam
17	Tomlinson (2017)	Differentiated instruction	Strategi diferensiasi pembelajaran akademik
18	Vantieghem et al. (2023)	Kompetensi guru	Pengukuran kompetensi guru dalam pendidikan inklusif

19	Woodcock et al. (2022)	Self-efficacy guru	Hubungan efikasi diri guru dan praktik inklusif
20	Zakiah (2021)	Sikap guru SMA/SMK	Sikap guru terhadap implementasi pendidikan inklusif

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif memerlukan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik. Rujukan-rujukan yang disajikan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh peran dan kesiapan guru dalam mengelola kelas yang heterogen. Selain itu, penerapan strategi seperti *Universal Design for Learning* dan pembelajaran diferensiasi terbukti mendukung keterlibatan dan pencapaian belajar peserta didik. Dengan demikian, Tabel 1 memberikan gambaran komprehensif mengenai arah dan fokus penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Identifikasi keberagaman peserta didik merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yang efektif. Namun, dalam praktiknya, proses identifikasi tersebut sering kali menghadapi berbagai kendala yang bersifat struktural, pedagogis, maupun administratif. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat guru dan sekolah dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik secara komprehensif. Oleh karena itu, Tabel 2 disajikan untuk menggambarkan berbagai tantangan dalam implementasi identifikasi keberagaman peserta didik beserta dampaknya terhadap pendidikan inklusif.

Tabel 2. Tantangan dalam Implementasi Identifikasi Keberagaman Peserta Didik

Tantangan	Masalah yang Dihadapi	Dampak pada Implementasi Pendidikan Inklusif
Ketersediaan instrumen	Alat ukur terbatas, kurang valid dan reliabel	Identifikasi tidak akurat dan tidak menyeluruh.
Kompetensi guru	Kurang pelatihan psikologi pendidikan dan asesmen diferensiasi	Guru kesulitan merespons kebutuhan individual.
Waktu & Beban administratif	Observasi dan asesmen terbatas	Proses identifikasi terburu-buru atau formalitas.
Dukungan sekolah	Minim kebijakan dan budaya mendukung keberagaman	Identifikasi tidak menjadi prioritas.
Partisipasi orang tua	Keterlibatan orang tua rendah	Informasi peserta didik tidak lengkap dan kurang kontekstual.
Akses teknologi	Keterbatasan teknologi untuk asesmen digital	Identifikasi manual lambat dan sulit dikembangkan.
Pendekatan kurikulum	Kurikulum kurang fleksibel	Hasil identifikasi tidak berdampak nyata dalam pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa keterbatasan instrumen, kompetensi guru, serta dukungan sekolah menjadi faktor utama yang memengaruhi akurasi proses identifikasi keberagaman peserta didik. Selain itu, beban administratif, keterbatasan waktu, dan rendahnya partisipasi orang tua turut memperkuat kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Dampak dari berbagai tantangan tersebut terlihat pada kurang optimalnya pemanfaatan hasil identifikasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inklusif. Dengan demikian, temuan dalam Tabel 2 menegaskan perlunya penguatan kebijakan, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses identifikasi yang lebih efektif.

Pembahasan

Pendidikan inklusif bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung seluruh peserta didik agar berkembang secara optimal tanpa diskriminasi. Prinsip keadilan pendidikan menekankan pemberian akses dan dukungan yang setara sesuai kebutuhan, bukan perlakuan seragam (Almeqdad et al., 2023). Sejalan dengan itu, inklusivitas dipahami sebagai pendekatan sistemik yang menuntut perubahan pada kebijakan, budaya sekolah, dan praktik pembelajaran agar mampu merespons keberagaman secara berkelanjutan (Ainscow, 2020). Pendekatan ini selaras dengan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL), yang menekankan fleksibilitas materi, keterlibatan, dan ekspresi peserta didik.

Keberagaman peserta didik merupakan realitas yang selalu hadir dalam praktik kelas. Psikologi pendidikan menekankan bahwa perbedaan kognitif, sosial-emosional, dan budaya dapat menjadi potensi pedagogis apabila direspons secara tepat (Fajariyah et al., 2023; Tomlinson, 2017). Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa bukan sekadar klasifikasi, tetapi menjadi dasar reflektif guru dalam pengambilan keputusan instruksional yang adil dan kontekstual. Temuan penelitian ini menegaskan peran identifikasi sebagai penghubung antara prinsip inklusi dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, termasuk dalam strategi pengelolaan kelas yang adaptif dan kreatif (Nurfaidah et al., 2024).

Pemahaman profil keberagaman memudahkan guru merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Peserta didik dengan preferensi belajar visual, auditori, atau kinestetik memerlukan pendekatan yang bervariasi agar keterlibatan dan pemahaman belajar dapat dioptimalkan. Selain itu, pemetaan kemampuan kognitif dan kesiapan belajar memungkinkan guru menyesuaikan tingkat kompleksitas materi serta kecepatan pembelajaran (Graham et al., 2021; McLeskey et al., 2022). Efektivitas diferensiasi sangat bergantung pada kualitas data identifikasi yang berkelanjutan, autentik, dan sensitif terhadap konteks kelas, serta desain kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa (Trisia & Meilana, 2025).

Namun, implementasi identifikasi keberagaman masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan instrumen, kompetensi guru, alokasi waktu, dan beban administratif. Persepsi dan kesiapan guru terhadap pendidikan inklusif juga memengaruhi sejauh mana hasil identifikasi benar-benar dimanfaatkan dalam perencanaan pembelajaran (Padmadewi et al., 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efikasi diri guru sangat memengaruhi kualitas praktik inklusif, bukan hanya ketersediaan alat atau kebijakan formal (Woodcock et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan pendidikan inklusif harus dilakukan melalui pengembangan kompetensi guru dan dukungan struktur sekolah yang mendukung praktik inklusi (Vantieghem et al., 2023).

Secara keseluruhan, penerapan strategi pedagogis yang adaptif menjadi kunci keberhasilan pendidikan inklusif. Diferensiasi memungkinkan penyesuaian isi, proses, dan produk belajar sesuai kebutuhan siswa, sedangkan UDL memberikan kerangka fleksibilitas untuk akses dan keterlibatan belajar bagi semua peserta didik. Pendekatan ini sebaiknya juga memperhatikan konteks budaya, kebutuhan khusus, dan praktik kebijakan sekolah yang mendukung inklusi (Meyer et al., 2019; Tomlinson, 2017). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan inklusif bergantung pada sinergi antara identifikasi keberagaman peserta didik, desain pembelajaran yang adaptif, dan ekosistem dukungan sekolah yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menegaskan bahwa identifikasi keberagaman peserta didik merupakan fondasi strategis bagi pendidikan inklusif yang efektif dan bermakna. Pemetaan



karakteristik psikologis peserta didik tidak hanya bersifat administratif, tetapi berperan dalam mendukung pembelajaran yang responsif dan adil terhadap kebutuhan individu. Implementasi pendidikan inklusif yang berbasis identifikasi keberagaman menuntut kompetensi guru dalam psikologi pendidikan, dukungan kebijakan sekolah, serta ketersediaan instrumen dan alokasi waktu yang memadai. Dengan demikian, praktik identifikasi keberagaman perlu menjadi bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inklusif di semua jenjang pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model asesmen keberagaman yang praktis dan aplikatif, sehingga dapat mendukung guru dalam merancang strategi pedagogis yang adaptif dan humanis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2020). Inclusion and equity in education: Making sense of global challenges. *Prospects*, 49(3), 123-134. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09506-w>
- Almeqdad, Q., Alodat, A., Alquraan, M., Mohaidat, M., & Al-Makhzoomy, A. (2023). The effectiveness of Universal Design for Learning: A systematic review of the literature and meta-analysis. *Cogent Education*, 10(1), 2218191. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2218191>
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>
- Capp, M. J. (2020). Teacher Confidence To Implement The Principles, Guidelines, And Checkpoints Of Universal Design For Learning. *International Journal of Inclusive Education*, 24(7), 706-720. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1482014>
- Dulfer, N., Saito, T., & McKernan, A. (2025). Differentiated instruction: an investigation into the effect of class compositional factors on teaching processes. *Asia Pacific Education Review*, 1-14. <https://doi.org/10.1007/s12564-025-10065-y>
- Graham, L. J., Tancredi, H., Willis, J., & McGraw, K. (2018). Designing inclusive curriculum: Teacher agency and learner diversity. *Curriculum Perspectives*, 41(2), 121-133. <https://doi.org/10.1007/s13384-018-0266-y>
- Fajariyah, L. A., Retnawati, H., & Madya, S. (2023). Exploring Students' Diversity in a Differentiated Classroom. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 16(2), 205-219. <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/article/view/266942>
- Hasanah, R., Ulfatmi, U., & Afnibar, A. (2024). Keberagaman Aspek Psikologis Peserta Didik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Tips Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 88-100. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/jurnaltips/article/view/4100>
- Kaur, J., & Bhatia, R. (2024). Pedagogical Practices: A Promising Approach to Empower Diverse Learners in Inclusive Setup. *Shanlax International Journal of Education*, 12, 96-103. <https://doi.org/10.34293/education.v12iS1-June.7222>
- Meyer, L. H., Park, H. S., & Kulkarni, S. (2019). Culturally Responsive Special. *Multicultural education: Issues and perspectives*, 240.
- McLeskey, J., Spooner, F., Algozzine, B., & Waldron, N. L. (2022). *Handbook of effective inclusive elementary schools*. Routledge.
- Musyafira, I. D., & Hendriani, W. (2021). Sikap guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(1), 75-85.



<https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3105>

- Nurfaidah, C., & Hasnin, H. D. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN Tenjoayu. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6171-6189. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13561>
- Oswal, N., Al-Kilani, M. H., Faisal, R., & Fteiha, M. (2025). A Systematic Review of Inclusive Education Strategies for Students of Determination in Higher Education Institutions: Current Challenges and Future Directions. *Education Sciences*, 15(5), 518. <https://doi.org/10.3390/educsci15050518>
- Padmadewi, N. N., Sukadana, I. M. S. A., Artini, L. P., Ana, I. K. T. A., Lesmana, K. Y. P., & Susiani, K. (2024). Inclusive Education: Survey on Teachers' Perception of Its Implementation. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(3), 315-330. <https://doi.org/10.23887/iji.v5i3.81932>
- Rini, T. A., & Azizah, N. (2024). Students' Perspectives on Inclusive Education in Indonesia: Insights from a Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(2), 455–466. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.79002>
- Ruhela, V. S. (2023). Inclusive education and addressing diversity in the classroom: A comprehensive review of literature. *International Journal of Novel Research and Development (IJNRD)*, 8(10), c78–c10. <https://ijnrd.org/papers/IJNRD2310210.pdf>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. Ascd.
- Trisia, D., & Meilana, S. F. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusi Berbasis Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1087-1096. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21751>
- Vantieghem, W., Roose, I., Goosen, K., Schelfhout, W., & Van Avermaet, P. (2023). Education for all in action: Measuring teachers' competences for inclusive education. *PLOS ONE*, 18(11), e0291033. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0291033>
- Woodcock, S., Sharma, U., Subban, P., & Hitches, E. (2022). Teacher self-efficacy and inclusive education practices: Rethinking teachers' engagement with inclusive practices. *Teaching and teacher education*, 117, 103802. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103802>
- Zakiah, Z. (2021). Sikap Guru Terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kabupaten Sidoarjo. *SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Sikap-Guru-Terhadap-Implementasi-Pendidikan-di-Atas-Zakiah/2639d3e6e2fb6bf93ce90f2ee7cdf72451b6a38e>